

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Corona virus atau yang dikenal dengan Covid-19 merupakan kasus pneumonia baru yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Dalam waktu satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Dalam waktu beberapa bulan, sudah menyebar ke seluruh dunia. (Kemenkes RI, 2020).

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. *SARS-CoV-2* merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Kemenkes RI, 2020)

Transmisi *SARS-CoV-2* dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang ke luar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. (WHO, 2020). Penularan Covid-19 dapat terjadi dimana saja terutama tempat yang terdapat banyak orang berinteraksi sosial, seperti ditempat kerja, tempat ibadah, pusat perbelanjaan dan tempat wisata juga lingkungan sekolah yang banyak terdapat anak-anak. (Morawska & Cao, 2020). Anak-

anak merupakan kelompok berisiko tinggi atau rentan terserang penyakit. Selain itu, anak-anak juga sering melakukan bermain dan berkumpul bersama serta belum mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19. (Erlin et al., 2020). Pada anak-anak yang terinfeksi Covid-19 hanya menunjukkan gejala infeksi virus musiman seperti flu, batuk, dan demam hingga sering diabaikan oleh orangtua. Namun gejala tersebut merupakan ancaman, jika sampai terjadi infeksi pada anak-anak maka peluang paparan virus akan lebih besar ke komunitas yang lebih luas. (Yang et al., 2020)

Cara terbaik untuk penanggulangan dan pencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pemutusan rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. WHO memberikan petunjuk untuk menerapkan 3M yaitu mencuci tangan dengan benar, menjaga jarak dengan benar dan memakai masker dengan benar menjadi hal yang harus dilakukan sebagai wujud tindakan pencegahan dini dari penyebaran virus Covid-19. Namun kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan tentang pencegahan Covid-19 yang sudah di rekomendasikan WHO menjadi pemicu semakin cepatnya virus ini menular ke segala kalangan masyarakat. (Duan et al., 2020)

Dalam proses keperawatan, penilaian tingkat pengetahuan merupakan bagian dari pengkajian dalam proses keperawatan. Pengkajian dalam proses keperawatan adalah tahap dasar dari seluruh proses keperawatan dengan tujuan mengumpulkan informasi dan data-data pasien. Pengkajian yang sistematis dalam keperawatan dibagi dalam lima tahap kegiatan, meliputi pengumpulan data, analisis data, sistematika data, penentuan masalah, dan dokumentasi data. Pengkajian keperawatan merupakan tahap awal dari proses keperawatan dan merupakan proses sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan klien dalam hal

ini status tingkat pengetahuan protokol kesehatan Covid-19. (Potter et al., 2013). Pengetahuan tentang protokol kesehatan Covid-19 pada anak sejak usia dini dapat diartikan sebagai usaha untuk membentuk komitmen dasar dalam menjaga diri dan lingkungan sekitar dari penyebaran virus Covid-19. (Wardhani et al., 2020). Pengetahuan cara pencegahan Covid-19 adalah faktor utama seseorang untuk bersikap dan berperilaku yang benar dalam penerapan hidup sehat. (Putra & Hasana, 2020).

Berdasarkan data terbaru per tanggal 18 Januari 2021 sudah tercatat 93,194,922 penduduk dunia terkonfirmasi positif virus Covid-19. Untuk Indonesia sendiri sudah tercatat 896,642 kasus terkonfirmasi positif virus Covid-19. Untuk di Bali, data terkonfirmasi Covid-19 tercatat 21,292 kasus. Untuk di Kabupaten Badung tercatat 4,085 kasus dan Kecamatan Kuta Utara tercatat 698 kasus terkonfirmasi. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. (WHO, 2020). Satgas Covid-19 Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan 11,3 persen dari total jumlah kasus Covid-19 di Indonesia adalah anak-anak. Untuk di Bali per tanggal 1 Januari 2021, kasus kasus terkonfirmasi pada anak berdasarkan rentan usia 0-5 tahun total 387 kasus dan usia 6-18 tahun total 1.310 kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Transmisi virus Covid-19 masih tergolong tinggi bila indeks usia pasien ada dalam rentang 10-19 tahun. Dalam strategi mitigasi atau pencegahan terhadap penyebaran virus corona saat ini yang mencakup memakai masker dengan benar, mencuci tangan dengan benar dan menjaga jarak, harus dioptimalkan agar virus tidak menyebar kepada individu, keluarga, dan masyarakat. (Park et al., 2020)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNICEF terhadap 4000 anak dan remaja usia sekolah terkait Covid-19 menunjukkan masih ada anak usia sekolah (25%) yang tidak tahu sama sekali tentang Covid-19. Ada yang tahu gejala penyakit ini, namun belum tahu cara pencegahan. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah difasilitasi dengan

informasi kepada anak usia sekolah. Namun sebagian besar masih belum melakukan *physical distancing*. (UNICEF, 2020). Namun, berdasarkan penelitian terbaru dari Survey Cepat Kesiapan Belajar Tatap Muka oleh Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang dan Perbukuan (2020) mengatakan bahwa kesiapan siswa sekolah dasar dalam pengetahuan penerapan protokol kesehatan Covid-19 secara nasional sudah mencapai angka 94%. Namun hal ini masih belum memenuhi kriteria karena kesiapan dalam pengetahuan protokol kesehatan Covid-19 harus memenuhi kriteria 100%.

Pada masa pandemi Covid-19, anak usia sekolah dan remaja memiliki risiko tertular Covid-19 karena aktivitasnya yang tinggi dan kecenderungan berkelompok. Namun, karena daya tahan tubuh yang baik sering kali Covid-19 pada kelompok tersebut tidak memperlihatkan gejala atau hanya gejala ringan sehingga sering diabaikan dan berpotensi menular kepada orang sekitar. (Kemenkes RI, 2020).

Sekolah merupakan salah satu tempat yang berisiko pemicu adanya pelanggaran protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat berisiko tingginya terjadi berkumpulnya banyak orang, sehingga besar kemungkinan akan terjadinya pelanggaran protokol kesehatan dalam menjaga jarak. Selain itu, kurangnya pengetahuan terhadap protokol kesehatan pada siswa juga bisa memicu pelanggaran protokol kesehatan lainnya seperti tidak menggunakan dengan masker dengan benar dan tidak mencuci tangan dengan benar. (Pajarianto et al., 2020). Berdasarkan hal tersebutlah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020, Tahun 2020 untuk melakukan pembelajaran secara daring dari rumah dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan sekolah.

Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat sebagai pedoman untuk menangani

Covid-19. Keputusan Presiden ini menjadi rujukan bagi lembaga-lembaga pemerintahan, dari tingkat provinsi sampai kabupaten dalam menangani Covid-19. Semangat dasar dari undang-undang ini adalah upaya mengatasi dan mencegah penyebaran Covid-19 dengan menjalankan protokol kesehatan bagi semua warga negara dalam aktivitas kesehariannya. Tiga kewajiban utama warga negara dalam protokol kesehatan tersebut adalah dengan menggunakan masker dengan benar, mencuci tangan dengan benar dan menjaga jarak dengan benar.

Merujuk sebuah hasil riset, Organisasi kesehatan Dunia, WHO (World Health Organization) menyimpulkan bahwa penerapan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dengan benar, mencuci tangan dengan benar dan menjaga jarak dapat mengurangi risiko penularan Covid-19 hingga 85 % (WHO, 2020). Berdasarkan, sejarah, keberhasilan efektivitas menggunakan masker, mencuci tangan benar dan menjaga jarak dalam mencegah penyebaran Covid-19 ini sudah dicatat dalam sejarah pandemi dunia. Mengkampanyekan penggunaan masker dengan benar, mencuci tangan dan menjaga jarak menjadi semangat perjuangan masyarakat di seluruh dunia kala itu. Kampanye yang terus disebar luaskan ini mampu menekan pandemi flu Spanyol 1918 dan 1919 yang kala itu melanda dunia (Crosby, 2003). Dengan cara sederhana yang dapat dicerna oleh segala kalangan usia, tindakan preventif dapat dilakukan dan disosialisasikan untuk menjaga anak-anak dari penularan Covid-19. (Wardhani et al., 2020).

Mulai Januari 2021, kebijakan pembelajaran tatap muka dimulai dan pemberian izin oleh pemerintahan daerah/kamwil/kemenag dan tetap dilanjutkan berjenjang oleh satuan pendidikan dan izin orangtua. Selain tingkat resiko penyebaran Covid-19 di wilayahnya, faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemberian izin pembelajaran tatap muka yaitu kesiapan peserta didik dalam pengetahuan tentang protokol kesehatan Covid-19 penerapan 3M diantaranya memakai masker dengan benar, menjaga jarak dengan

benar dan mencuci tangan dengan benar. Hal ini tentu wajib dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. (Kemendikbud RI, 2020).

Desa Tibubeneng merupakan salah satu desa yang tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi. Selain itu juga, Desa Tibubeneng merupakan kawasan pariwisata yang tentunya bisa menjadi pemicu penyebaran Covid-19. Desa Tibubeneng per 18 Januari 2021 masuk dalam zona *orange*. Zona *orange* merupakan zona atau wilayah yang berdekatan dengan zona merah dan memiliki penyebaran Covid-19 relatif parah namun masih terkendali. Kasus Covid-19 di Desa Tibubeneng tercatat 78 kasus terkonfirmasi, 14 orang masih dalam perawatan dan 64 orang telah dinyatakan sembuh. Sekolah Dasar Fajar Harapan merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Tibubeneng. Guna mempersiapkan sekolah menghadapi pembelajaran tatap muka, siswa harus memiliki pengetahuan tentang protokol kesehatan Covid-19 seperti memakai masker dengan benar, mencuci dengan dengan benar, dan menjaga jarak benar. Hal ini dilakukan agar dapat mencegah dan menekan penyebaran Covid-19 saat dilakukannya pembelajaran tatap muka. Pengetahuan tentang protokol kesehatan pada anak sejak usia dini dapat diartikan sebagai usaha untuk membentuk komitmen dasar dalam menjaga diri dan lingkungan sekitar dari penyebaran Covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini ialah "Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan protokol kesehatan Covid-19 pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Fajar Harapan, Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan protokol kesehatan Covid-19 pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Fajar Harapan, Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara

### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang protokol kesehatan Covid-19

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengetahui gambaran tingkat pengetahuan protokol kesehatan Covid-19 pada anak usia sekolah
- b. Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah sebagai media informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan protokol kesehatan Covid-19 pada anak usia sekolah
- b. Bagi masyarakat karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan protokol kesehatan Covid-19 pada anak usia sekolah
- c. Bagi Penulis karya tulis ilmiah ini diharapkan menambah wawasan penulis mengenai gambaran tingkat pengetahuan protokol kesehatan Covid-19 pada anak usia sekolah.